

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DAERAH TERTINGGAL DI SD NEGERI 1 CISAMPANG KECAMATAN GUNUNGKENCANA KABUPATEN LEBAK

Mohamad Hilman¹⁾, Andi Moch Januariana¹⁾, Royan Habibie Sukarna¹⁾, Holilah¹⁾

¹ Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : mohamad.hilman@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal atau pun nonformal disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. SD Negeri Cisampang merupakan SD yang berada pada Kp kebon Kalapa Rt.01 Rw.02 Cisampang, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan guru harus mengajar 2 kelas dalam waktu yang bersamaan sehingga siswa kurang terkontrol dan bahkan masih banyak siswa belum lancar membaca. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu baru memperkenalkan metode *Team Games Tournament*, *Numbered Head Together* dan bimbingan belajar pada para siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar di tengah keterbatasan yang dimiliki. Siswa-siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan dengan baik dan merasa senang dapat belajar melalui metode yang ada. Kegiatan pengabdian semacam ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan kesenjangan pendidikan di sekolah yang ada di daerah tertinggal.

Kata kunci : Daerah tertinggal, Kesenjangan pendidikan, Metode pembelajaran

Abstract

Teaching and learning activities are the process of delivering knowledge or transformation of knowledge carried out by educators and students. The process can be carried out formally or informally according to the existing conditions and circumstances. SD Negeri Cisampang is an elementary school located in Kp Kebon Kalapa Rt.01 Rw.02 Cisampang, Gunungkencana District, Lebak Regency, Banten Province. the lack of educators causes teachers to have to teach 2 classes at the same time so that students are less controlled and even there are still many students who are not fluent in reading. The Community Service Team made observations first before introducing the method Team Game Tournament, Numbered Head Together and tutoring to the students to motivate them to learn despite their limitations. Students can follow the given learning process well and feel happy to be able to learn through existing methods. This activity can be an inspiration for the community to assist the government in overcoming educational problems in schools in underdeveloped regions.

Keywords : Underdeveloped regions, Education gap, Learning method

1. PENDAHULUAN

Desa Cisampang merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak-Banten, yang dijadikan sebagai tempat KKM Tematik 2022 oleh kelompok 69 dari Universitas Sultan Ageng

Tirtayasa. Desa Cisampang merupakan wilayah yang terletak di dataran tinggi dan memiliki banyak lahan perkebunan, pertanian, dan kehutanan sehingga sebagian besar masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dan

menjadikan mata pencaharian utama mereka sebagai petani. Selain itu, di samping menjadi petani, masyarakat desa cisampang juga menggantungkan perekonomiannya sebagai buruh harian pada pengolahan getah karet menjadi bahan setengah jadi. Vegetasi dominan yang terlihat dan paling menonjol dari desa ini yaitu adanya lahan luas perkebunan karet dan kelapa sawit. Untuk mengakses desa ini, terdapat dua akses jalan utama yang dapat dilalui dan kedua jalan tersebut berada di Desa Ciginggang sebagai desa yang langsung berbatasan dengan Desa Cisampang. Namun, kondisi jalan yang kurang bagus dan medan perjalanan yang masih mengikuti kontur tanah, menyebabkan lamanya waktu untuk dapat masuk ke desa ini.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal atau pun nonformal disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Latar belakang diadakannya kegiatan ini yaitu adanya keluhan orang tua dari anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar karena anak-anak mereka tidak mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif setelah kami melakukan kunjungan ke sekolah ternyata terdapat beberapa masalah salah satunya yaitu kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan guru harus mengajar 2 kelas dalam waktu yang bersamaan.

Indonesia memiliki karakteristik heterogen mulai dari adat, budaya, sosial, bahkan geografis. Terutama perbedaan geografis, maka

dikenal istilah daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Pada daerah-daerah ini, salah satu kesenjangan yang dapat diamati adalah pendidikan yang diberikan. Beberapa fakta yang teramati misalnya persebaran guru yang tidak merata, sarana dan prasarana pendidikan, serta kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal (Syafii, 2018).

Berbagai upaya dilakukan untuk menyetarakan mutu pendidikan daerah tertinggal dengan pendidikan di kota-kota besar. Walaupun demikian, sejauh ini usaha yang dijalankan belum memberikan hasil yang maksimal. Menurut Putera & Rhussary (2018), terdapat 2 alasan yaitu strategi pembangunan pendidikan bersifat input oriented dan pengelolaan pendidikan dominan diatur oleh birokrasi tingkat pusat (*macro oriented*) sehingga ada banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak dapat berjalannya di tingkat sekolah.

Pemerataan pendidikan adalah kewajiban pemerintah karena tak dipungkiri Indonesia memiliki bonus demografi yang tinggi dimana penduduk usia produktif lebih besar daripada usia non produktif. Oleh sebab itu, Negara harus mempersiapkan sistem pendidikan yang merangkul semua siswa di daerah manapun mereka berada. Syafii (2018) menyatakan bahwa desentralisasi pendidikan cukup penting untuk ditindaklanjuti karena memberi dampak positif misalnya peningkatan mutu, efisiensi keuangan, efisiensi administrasi dan pemerataan pendidikan daerah pelosok.

Salah satu sekolah di daerah tertinggal yang membutuhkan bantuan pendampingan

pembelajaran adalah SDN 1 Cisampang, yang terletak di Kp kebon Kalapa Rt.01 Rw.02 Cisampang, Kecamatan Gunungkencana, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki berbagai macam keterbatasan sehingga menjadi bukti adanya kesenjangan pendidikan yang jauh antara daerah kota dan pedalaman. Desa tempat sekolah berada minim signal operator seluler dan akses jalan yang rusak.

2. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu terdiri atas beberapa tahap. Dimulai dari observasi pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pada tahap ini Tim Pengabdian mencermati metode pembelajaran di kelas dan mengamati respon para siswa. Dilanjutkan dengan pendampingan pembelajaran menggunakan metode *Team Games Tournament*, *Numbered Head Together* dan bimbingan belajar. Pelaksanaan ketiga metode pembelajaran tersebut didasarkan hasil observasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Tim Pengabdian juga mengamati respon para siswa ketika diberikan metode itu dalam pembelajaran. Yang terakhir yaitu evaluasi pendampingan pembelajaran dengan mewawancarai para siswa.

Model TGT memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Keuntungan dari TGT seperti: Yang pertama adalah metode TGT tidak hanya membuat siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi siswa yang mampu akademis lebih

rendah akan mendorong untuk aktif, dan memiliki peran penting dalam grup. Kedua, metode pembelajaran ini dapat mengembangkan rasa kerjasama dan saling menghormati antara siswa dalam anggota kelompoknya. Yang ketiga membuat siswa antusias tentang kursus. Karena dalam penelitian ini, guru membuat kesepakatan tentang imbalan yang akan diberikan untuk siswa sebagai kelompok terbaik. Akhirnya para siswa menjadi lebih aktif dan tertarik di kelas karena ada aktivitas dalam bentuk permainan turnamen dalam model ini. Ada juga beberapa kelemahan metode TGT seperti; Yang pertama adalah memakan waktu yang lama, karena pendidik harus menetapkan kondisi yang ditentukan dalam penerapan TGT. Kedua adalah para guru dituntut untuk pandai memilih mata pelajaran yang cocok untuk metode ini. Yang terakhir adalah guru harus mempersiapkan sebelum diterapkan, misalnya, untuk membuat pertanyaan untuk setiap turnamen meja atau kompetisi, dan guru perlu mengetahui ukuran peserta didik yang secara akademis tertinggi ke terendah.

Pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu; Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya,

Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan Menyimpulkan pembelajaran.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan diluar sekolah yang diberikan kepada anak. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di daerah tertinggal menampilkan sisi lain wajah Indonesia di tengah kemajuan teknologi. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan nasional agaknya belum sepenuhnya merata termasuk bidang pendidikan sehingga kesenjangan yang muncul tidak dapat dipungkiri. Salah satu contohnya adalah SDN 1 Cisampang. Sekolah dasar ini merupakan bukti nyata bahwa akses pendidikan tidak sama di Indonesia. Hasil observasi Tim Pengabdian Masyarakat menunjukkan terdapat banyak kekurangan yang ada diantaranya keterbatasan guru, fasilitas buku paket pelajaran untuk siswa yang kurang.

Untuk menuju SDN 1 Cisampang, maka waktu tempuh yang dibutuhkan dari Kabupaten Lebak yaitu kurang lebih 2 jam perjalanan dengan medan yang cukup terjal dan melewati perkebunan kelapa sawit dan karet. Akses informasi di sekolah terbatas karena signal yang ada juga minim. Dengan kata lain, teknologi dan informasi tidak maksimal digunakan oleh

sekolah maupun masyarakat sendiri sehingga pendidikan di SDN 1 Cisampang termasuk terlambat dibandingkan sekolah-sekolah lain yang berada di kota besar. Di saat sekolah dasar lain memiliki banyak alat peraga dan menggunakan komputer untuk mempermudah pembelajaran, tidak demikian dengan SDN 1 Cisampang. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan permainan pada siswa sehingga dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar.

Kegiatan pengabdian dilakukan antara tanggal 12 Januari – 11 Februari 2022. Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian adalah observasi terhadap pengajaran guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa-siswa yang belajar dikarenakan terbatasnya buku pelajaran dan media pembelajaran. Guru lebih banyak melakukan ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan jarang bertanya. Respon lain yang teramati dari siswa adalah siswa merasa bosan dan tidak terlalu memperhatikan pemaparan materi dari guru.

Tahap kedua yaitu kegiatan pendampingan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada seluruh siswa mulai kelas I sampai VI SD. Setiap kelas didampingi oleh 3 – 4 pendamping. Pendampingan yang dilakukan yaitu menggunakan model *team games tournament*, *numbered head together* dan bimbingan belajar. Pemilihan keempat metode tersebut dikarenakan sekolah tidak dapat menyediakan alat peraga yang dapat ditampilkan sehingga

dipilih metode sederhana tanpa alat peraga.

Metode yang dikenalkan adalah *team games tournament* sederhana dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kemudian memberi pertanyaan yang harus dijawab secara cepat.



Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi diberi reward. TGT dapat menjadi wadah bagi kerjasama siswa, melatih tanggungjawab siswa dalam kelompok dan membantu siswa memperoleh pemahaman lebih baik karena pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, dilakukan pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) dalam belajar satuan-satuan dimensi Panjang. NHT memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi aktif dari semua siswa membangun proses berpikir ke arah yang lebih baik. Belajar satuan panjang dalam NHT menggunakan metode hafalan dengan bernyanyi. Hal tersebut mempermudah siswa untuk mengingat semua satuan-satuan panjang. Di akhir proses pembelajaran, guru menyebutkan nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, NHT juga diyakini dapat meningkatkan proses berpikir siswa.

Oleh karena itu, NHT juga diyakini dapat

meningkatkan proses berpikir siswa.



Para siswa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan karena mereka mendapat inspirasi dan motivasi di tengah keterbatasan yang ada.

Tahap ketiga dari pengabdian ini adalah bimbingan belajar. Dalam bimbingan belajar ini memberikan bantuan kepada anak-anak Desa Cisampang dalam memahami materi dan dalam mengerjakan tugas yang sulit untuk dikerjakan serta memberikan pelajaran bagaimana cara membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat dan mudah.



Hasil capaian dalam kegiatan ini yaitu anak-anak Desa Cisampang lebih semangat lagi untuk belajar dalam hal ini terutama membaca dan menulis serta sudah mengetahui cara berhitung dengan cepat dan mudah. Diharapkan dalam bimbel ini siswa SD Negeri 1 Cisampang bisa berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah.

4. SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di SDN 1 Cisampang dapat membantu sekolah untuk senantiasa memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa-siswa di tengah keterbatasan yang ada. Tahap observasi menunjukkan bahwa buku paket pelajaran dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga perlu pendampingan pembelajaran. Tahap kedua dilaksanakan pendampingan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yakni *Team Games Tournamen*, *Numbered Head Together* dan bimbingan belajar. Pada tahap selanjutnya adalah wawancara dengan siswa dengan hasilnya adalah para siswa merasa senang dengan pendampingan pembelajaran dan reward yang diberikan oleh tim pengabdian. Kendala yang dialami saat pengabdian yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi yang diberikan Tim Pengabdian masyarakat, namun hal ini dapat diatasi dengan bantuan guru sehingga komunikasi berjalan lancar.

Daftar Pustaka

Suaeb, S., Degeng, I.N.S., & Amirudin, A. 2018. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V melalui penerapan pembelajaran kooperatif model team games tournament (TGT) berbantuan media tebak gambar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1): 146-154.

Silfanus Jelatu, dkk .(2019). Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4 (1), 2019, 2477-5967.

Zulfitri & Zainal Arif. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019, 2714-6286.

Muhammad Tommy Fimi Putera & Margaertha Lassni Rhussary. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) Di Kabupaten Mahakam Hulu. *Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Kaltim*

Hafidha Asni Akmalia, dkk .(2021). Pendampingan Pembelajaran Daerah Terpencil di SD Negeri 1 Tumbang Kuling Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5 (2), 2021, 243-252. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15267>